

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke menjadi salah satu masalah utama kesehatan, bukan hanya di Indonesia namun di dunia. Penyakit stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas ketiga di dunia (kemenkes RI,2019).

Stroke merupakan keadaan dimana ditemukan tanda klinik yang berkembang cepat berupa deficit neurologic lokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler (WHO, 2020). Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah yang mengakibatkan sebagai otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel/jaringan (Kemenkes RI,2019)

Prevalensi stroke menurut data World Stroke Organization (2019) menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah. Selama 15 tahun terakhir, rata-rata stroke terjadi dan menyebabkan kematian lebih banyak pada negara berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi. Prevalensi stroke bervariasi di berbagai belahan dunia. Prevalensi stroke di Amerika Serikat adalah sekitar 7 juta (3,0%), sedangkan di Cina prevalensi stroke berkisar antara (1,8%) (pedesaan) dan (9,4%) (perkotaan). Di seluruh

dunia, cina merupakan negara dengan tingkat kematian cukup tinggi akibat stroke (19,9% dari seluruh kematian di Cina), bersama dengan Afrika dan Amerika Utara (Mutiarasari, 2019).

Di negara Indonesia sendiri prevalensi penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari (7%) menjadi (10,9%). Secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Berdasarkan kelompok umur kejadian penyakit stroke terjadi lebih banyak pada kelompok umur 55-64 tahun (33,3%) dan proporsi penderita stroke paling sedikit adalah kelompok umur 15-24 tahun. Laki-laki dan perempuan memiliki proporsi kejadian stroke yang hampir sama. Sebagian besar penduduk yang terkena stroke memiliki pendidikan tamat SD (29,5%) (Safri et al., 2014).

Prevalensi penyakit stroke yang tinggal di daerah perkotaan lebih besar yaitu (63,9%) dibandingkan dengan yang tinggal di pedesaan sebesar (36,1%) (Kemenkes RI, 2018). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016 didapatkan data bahwa stroke merupakan penyebab kematian nomor 4 di kota Samarinda setelah penyakit Jantung, hipertensi, dan ketuaan lansia dengan perentase 13,2% dari 460 kasus (Dinkes Kaltim, 2016).

Stroke terjadi menjadi dua jenis yaitu hemoragik (pecah pembuluh darah otak) dan non hemoragik berkisar 85% atau tiga sampai empat kali lipat banyaknya dari stroke hemoragik yang disebabkan karena okulasi arteri serebri

oleh thrombus atau emboli yang berkaitan dengan aterosklerosis (Yusuf & Rahman, 2019)

Menurut World Health Organization, pasien kritis di ICU prevalensinya meningkat setiap tahunnya. Tercatat 9.8-24.6% pasien sakit kritis dan dirawat di ICU per 100.000 penduduk, serta kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia meningkat sebanyak 1,1 -7,4 juta orang (WHO, 2016). Di 16 ICU Rumah Sakit di negara-negara Asia termasuk Indonesia terdapat 1285 pasien sepsis yang menggunakan ventilator dengan rata-rata lama penggunaan ventilator 3-10 hari dan 575 pasien diantaranya meninggal dunia (WHO, 2016). Di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr.Hi. Aloei Saboe itu sendiri, berdasarkan pengambilan data awal dari medical record, dalam data kurun waktu 6 bulan terakhir (data Agustus 2017-Januari 2018) diperoleh jumlah pasien kritis di ruang ICU ada sebanyak 383 orang dengan presentasi penurunan kesadaran 97,8% (Kemenkes RI,2019).

Penurunan kesadaran memerlukan perawatan dan penanganan segera untuk mengurangi kesakitan dan mencegah kematian. Oleh karena itu peran perawat sangat penting dalam melakukan asuhan keperawatan untuk meningkatkan status kesadaran dan meminimalisir kecacatan. Berbagai upaya asuhan keperawatan yang telah dikembangkan untuk membantu meningkatkan kesadaran pasien, antara lain: oksigenasi, pengaturan posisi, dan stimulasi suara dan sentuhan. Salah satu jenis intervensi yang dilakukan dalam stimulasi suara yakni pemberian stimulasi Al-Qur'an. Fungsi pemberian terapi pada pasien dengan penurunan kesadaran adalah sebagai pemberi neuro protektor. Tujuan pemberian neuro protektor adalah menyelamatkan jaringan yang terkena

iskemia, membatasi area yang infark agar tidak meluas, memperlama time window, dan meminimalisir cedera reperfusi. Efek neuroprotektif lain dari stimulasi sensoris adalah penghambatan pengeluaran glutamate (Yusuf & Rahman, 2019).

Asumsi peneliti, dengan pemberian Stimulasi Al-Qur'an ini tidak hanya sebagai bentuk dukungan psikologi dan bernilai spiritual, namun juga berperan sebagai neuroprotektif otak melalui stimulus auditori. Oleh karena itu stimulasi sensoris dalam hal ini stimulasi Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi keperawatan dalam upaya meningkatkan proses pemulihan pasien dengan penurunan kesadaran yang ditandai dengan kenaikan nilai GCS.

Penelitian menggunakan penatalaksanaan nonfarmakologi terapi murottal untuk meningkatkan kesadaran pada penderita stroke, dikarenakan terapi relaksasi tersebut merupakan cara mudah. Sederhana dan murah. Teknik ini dilakukan oleh perawat dan keluarga pasien. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian perlu untuk menganalisa pengaruh Tindakan terapi murottal Al-Qur'an terhadap peningkatan kesadaran pada penderita stroke hemoragik di Ruang ICU Rumah Sakit Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong pada bulan Mei hingga Juni 2022, dalam satu bulan terakhir didapatkan data rekam medik pasien sebanyak 26 orang pasien yang menderita stroke hemoragik dirawat di ruang Intensive Care Unit (ICU), yang mana pada ruangan tersebut belum diterapkannya terapi inovasi murottal Al-Qur'an pada pasien stroke hemoragik dengan penurunan kesadaran yang ditandai dengan kenaikan nilai GCS.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan mengangkat tentang Analisis praktik klinik keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan terhadap intervensi inovasi murottal Al-Qur'an untuk membantu meningkatkan kesadaran yang di tandai dengan kenaikan nilai GCS di ruang Intensive Care Unit RSUD Aji Muhammad Parikesit.

B. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana pelaksanaan analisa pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik dengan intervensi inovasi murottal Al-Qur'an terhadap peningkatan kesadaran di Ruang ICU Rumah Sakit Aji Muhammad Parikesit Tenggarong?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kasus kelolaan pada pasien stroke hemoragik dengan intervensi inovasi murottal Al-Qur'an terhadap peningkatan kesadaran di Ruang ICU Rumah Sakit Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kasus kelolaan dengan diagnose medis stroke hemoragik.
- b. Menganalisis inovasi pemberian terapi murottal Al-Qur'an terhadap peningkatan kesadaran pada pasien kelolaan dengan diagnose medis stroke hemoragik.

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Pendidikan

Menjadi bahan tambahan referensi mengenai pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kesadaran sehingga menambah pengaruh dan mengembangkan ilmu keperawatan alternatif di institusi.

b. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan stroke hemoragik, khususnya dalam menerapkan Tindakan terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kesadaran pasien stroke hemoragik.

c. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulisan dalam melakukan analisa pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kesadaran pasien serta menambah pengetahuan penulis dalam pembuatan karya ilmiah akhirnya.